Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi P-
ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.1 (Januari 2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/12063

PARTISIPASI MASYARAKAT DESA JAGONG JEGET TERHADAP REHABILITASI HUTAN DI KECAMATAN JAGONG JEGET KABUPATEN ACEH TENGAH MENURUT TEORI ARNSTEIN

Indri Yanto[1], Novia Zalmita[2]
[1, 2] Pendidikan Geografi FKIP Universitas Syiah Kuala
indri_y@mhs.unsyiah.ac.id[1]. noviazalmita@usk.ac.id[2]

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel
Dikirim : 17-07-2023
Disetujui : 14-08-2023
Diterbitkan : 29-01-2024

Kata kunci:
Tangga partisipasi Arnstein; Partisipasi Masyarakat; Rehabilitasi Hutan.

ABSTRAK

This study discusses community participation in forest rehabilitation in Kampung Jagong Jeget, Jagong Jeget District, Central Aceh District based on Arnstein's theory. This study used a qualitative method by distributing research questionnaires. To determine the level of community participation in rehabilitation in Jagong Jeget Village, Jagong Jeget District, Central Aceh District. Data collection was carried out by distributing questionnaires to respondents based on Arnstein's eight participation ladders so that they could be categorized into 3 levels of participation, namely high, medium and low. All parameters given to 38 respondents are in a low position. The highest percentage is in the manipulation stage with a percentage of 14,8 % and the lowest percentage is in the therapy and partnership stages with a percentage of 11,02 %. This means that all parameters of the degree of community participation are still not optimal. Thus it can be concluded that most of the people in Kampung Jagong Jeget, Jagong Jeget District, Central Aceh District are still not participating in forest rehabilitation.

Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi hutan di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong jeget Kabupaten Aceh Tengah berdasarkan teori Arnstein. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan membagikan kuesioner penelitian. Untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi di kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden berdasarkan delapan tangga partisipasi Arnstein sehingga dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan partisipasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Seluruh parameter yang diberikan kepada 38 responden berada pada posisi rendah. Persentase tertinggi berada pada tahap Manipulasi *(manipulation)* dengan presentase sebesar 14,8 % dan persentase terendah berada pada tahapan Terapi *(theraphy)* dan Kemitraan *(partnership)* dengan presentase sebesar 11,02 %. Artinya seluruh parameter derajat partisipasi masyarakat masih belum optimal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong jeget Kabupaten Aceh Tengah masih kurang ikut serta dalam berpartisipasi untuk melakukan rehabilitasi hutan

PENDAHULUAN

Indonesia termasuk salah satu negara yang mempunyai kawasan hutan tropis terluas di dunia. Luas kawasan hutannya mencapai 120,4 juta ha atau sekitar 68% dari total luas wilayah daratan. Hutan Indonesia menjadi habitat bagi spesies flora dan fauna penting dunia. Secara ekonomi, sejak tahun 1980-an, sumber daya hutan telah banyak memberi sumbangan terhadap peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB) Indonesia yang cukup pesat. Sayangnya, penebangan liar, kebakaran hutan, konversi lahan hutan, perluasan lahan pertanian yang tak terencana, reformasi politik dan kesenjangan sosial menjadi penyebab utama terjadinya degradasi kawasan hutan yang diperkirakan telah mencapai 54,6 juta ha, yang mencakup

kawasan hutan produksi, hutan lindung dan konservasi, dan 41,7 juta ha lahan terdegradasi di luar kawasan hutan (Departemen Kehutanan, 2003).

Sejak awal tahun 1950-an, pemerintah Indonesia telah melaksanakan berbagai program rehabilitasi butan dan lahan. Kegiatan rehabilitasi yang pertama adalah Gerakan Karang Kitri, dimulai pada bulan Oktober 1951 yang merupakan sebuah kampanye nasional atau himbauan kepada masyarakat untuk menanam pohon di pekarangan rumahnya (Mursidin, *et al* 1997).

Kampung Jagong Jeget terletak di Kabupaten Aceh Tengah, Provinsi Aceh, Indonesia. Kampung ini terkenal dengan hutan konservasi yang masih alami dan menjadi habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna langka. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, hutan di Desa Jagong Jeget mengalami kerusakan yang signifikan akibat aktivitas manusia seperti *illegal logging*, perkebunan, dan pertambangan liar. Kampung Jagong Jeget di Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu daerah yang mengalami kerusakan hutan yang cukup serius.

Partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di daerah tersebut belum optimal. Untuk menjaga kelestarian di kampung Jagong Jeget perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan. Upaya-upaya yang dapat dilakukan meliputi, memberikan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan, pengembangan ekonomi berbasis kelestarian hutan, melibatkan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutan, dan mengajak pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam eksploitasi hutan untuk berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, perlu dilakukan berbagai upaya seperti penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan, membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya hutan bagi kehidupan manusia dan lingkungan, serta memberikan insentif atau reward bagi masyarakat yang berhasil menjaga kelestarian hutan (Wildayana & Elisa. 2006). Tujuan dari semua upaya upaya yang di lakukan di atas adalah (1) tetap terjaganya daya dukung produktifitas, (2) sebagai peranan hutan dalam mendukung sistem penyangga kehidupan, (3) memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan

Untuk mengetahui seberapa besar partisipasi masyarakat, Sherry R Arnstein (1969) memberikan suatu teori yang disebut dengan *A Ladder of Citizen Participation* yaitu suatu kerangka atau langkah-langkah partisipasi masyarakat. Langkah langkah tersebut dapat dilihat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Delapan Tangga Partisipasi

1	Manipulasi *(manipulation)*	Tidak Partisipatif *(Non-Participation)*
2	Terapi *(theraphy)*	
3	Pemberian Informasi *(information)*	Partisipasi Semu *(Tokenism)*
4	Konsultasi *(consultation)*	
5	Penentraman *(placation)*	
6	Kemitraan *(partnership)*	Derajat Kuasa/Kekuatan Masyarakat (*Degree of Citizen Power)*
7	Kuasa yang didelegasi *(delegated power)*	
8	Kendali Warga *(citizen control)*	

Sumber: Arnstein (1969)

Berdasarkan tabel 1, Arnstein memberikan gambaran tentang jenjang partisipasi masyarakat dalam kehidupan nyata. dengan demikian pola masyarakat akan mengikuti alur secara bertahap atau bertingkat dari tangga pertama sampai tangga kedelapan (Satries, 2010). Tangga pertama, yaitu manipulasi (penyalahgunaan) dan tangga kedua terapi (perbaikan) tidak termasuk dalam konteks partisipasi yang sebenarnya.

Tangga ketiga, yaitu pemberian informasi, dimana penyampaian informasi atau pemberitahuan sebagai suatu bentuk pendekatan dari pemerintah kepada masyarakat agar memperoleh dasar program yang direncanakan. Tangga keempat, yaitu

Konsultasi dimana hasil disampaikan semata mata hanya untuk memperoleh pertimbangan dan menegetahui keberadaan publik. Tangga kelima adalah penentraman dimana isinya sama dengan tahap ketiga dan keempat. Dan Arnstein tahap ini sebagai tingkat penghargaan atau formalitas. Oleh karena itu, tangga ketiga, keempat, dan kelima termasuk dalam kategori tokenisme (pertanda).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif *(qualitative research)* menurut Sukmadinata (2011, hlm. 60) merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian dengan pendekatan kualitatif bersifat induktif, dimana peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.

Untuk mengetahui tingkatan partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi di kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah, maka disusun kuesioner berdasarkan pada tiga tahapan dari Tabel ke 2 yang telah dimodifikasi menyesuaikan langkah langkah terhadap rehabilitasi hutan sehingga dapat dikategorikan menjadi 3 tingkatan partisipasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Penelitian ini dilakukan di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah dengan mengambil populasi seluruh penduduk yang berjumlah 1.382 jiwa. Responden yang diambil berjumlah 38 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Sampling Purposive dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Berdasarkan penjelasan purposive sampling tersebut, ada dua hal yang sangat penting dalam menggunakan teknik sampling tersebut, yaitu non random sampling dan menetapkan ciri khusus sesuai tujuan penelitian oleh peneliti itu sendiri.

Kemudian pada tangga keenam yaitu kemitraan, dimana masyarakat mendapatkan posisi dalam suatu program pembangunan. Dan terjadinya partisipasi masyarakat juga terdapat pada tangga ini. Pada tangga ketujuh yaitu Kuasa yang didelegasi dimana pemerintah melimpahankan hak kepada masyarakat. Dan pada tangga yang terakhir yaitu Kendali Warga dimana masyarakat sudah dapat melakukan kontrol terhadap program pembangunan. Tahap inilah yang disebut dengan partisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini 38 orang penduduk di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah menjadi responden. Data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat memberikan jawaban yang dapat di gunakan untuk memecahkan masalah dalam suatu penelitian. Berdasarkan hasil dari kuesioner tentang penelitian partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi hutan di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah dapat dilihat pada Tabel 2.

Parameter pertama dan kedua adalah informasi cara menjaga hutan dan Adanya komunikasi dengan pemerintah, yaitu ada tidaknya komunikasi serta informasi yang disampaikan oleh pemerintah kepada masyarakat mengenai peraturan pengelolaan hutan, pemanfaatan hutan, rehabilitasi hutan dan informasi penyalahgunaan hutan.

Parameter ketiga yaitu adanya Sosialisasi dan program yang di rencanakan tentang cara menjaga hutan dari pemerintah kepada masyarakat mengenai pengeloaan hutan, pemanfaatan hutan, serta rehabilitasi hutan. Parameter keempat yaitu Masyarakat memberikan usulan/pendapat secara langsung maupun tidak langsung kepada pemerintah mengenai pengeloaan hutan, kerusakan hutan, serta rehabilitasi hutan, yang akan dipertimbangkan lagi oleh pemerintah dari usulan usulan tersebut. Pada parameter kelima yaitu Pembahasan pendapat masyarakat yang dilakukan pemerintah, dimana usulan usulan yang sudah di berikan dari masyarakat akan di bahas dan dirumuskan untuk rencana kedepannya.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.1 (Januari 2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/8779

Tabel 2. Tingkatan Partisipasi Masyarakat kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah

No.	Tingkatan	Tangga	parameter penelitian
1	Tidak Partisipatif *(Non Participation)*	Manipulasi *(manipulation)*	Informasi cara menjaga hutan
2		Terapi *(theraphy)*	Adanya komunikasi dengan pemerintah terkait rehabilitasi hutan
3		Pemberian Informasi *(information)*	Sosialisasi cara menjaga hutan dari pemerintah kepada masyarakat
4	Partisipasi Semu *(Tokenism)*	Konsultasi *(consultation)*	Masyarakat memberikan usulan/ pendapat secara langsung maupun tidak langsung mengenai rehabilitasi hutan
5		Penentraman *(placation)*	Pembahasan pendapat masyarakat yang di lakukan pemerintah
6	Derajat Kuasa/Kekuatan Masyarakat	Kemitraan *(partnership)*	Masyarakat memiliki bagian yang sama dengan pemerintah dalam mengawasi dan merehabilitasi hutan
7	*(Degree of Citizen Power)*	Kuasa yang didelegasi *(delegated power)*	Pemerintah telah memberikan hak kepada masyarakat untuk merehabilitasi hutan
8		Kendali Warga *(citizen control*	Masyarakat terlibat aktif dalam mengevaluasi dan mengontrol setiap program yang dibuat mengenai rehabilitasi hutan

Sumber: Arnstein, 1969. hal 216-224 dimodifikasi.

Parameter keenam yaitu Masyarakat memiliki bagian yang sama dengan pemerintah dalam mengawasi dan merehabilitasi hutan, dimana masyarakat mendapatkan tanggung jawab yang sama dengan pemerintah untuk memegang suatu program pembangunan. Terjadinya partisipasi masyarakat juga terdapat pada tangga ini dikarenakan masyarakatnya yang ikut berpartisipasi dalam program yang dilakukan. Parameter ketujuh yaitu pemerintah telah memberikan hak kepada masyarakat untuk merehabilitasi hutan, pada tangga ini hampir sama dengan tangga sebelumya yaitu masyarakat mendapat tanggung jawab yang diberikan oleh pemerintah, hanya saja pada tangga ini semua bagian sepenuhnya diberikan kepada masyarakat. Dan pada parameter terakhir yaitu Masyarakat terlibat aktif dalam mengevaluasi dan mengontrol setiap program yang dibuat mengenai rehabilitasi hutan dimana masyarakat sudah dapat melakukan kontrol terhadap program pembangunan yang diberikan tanpa melibatkan pemerintah Tahap inilah yang disebut dengan partisipasi.

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.1 (Januari 2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/8779

Tabel 3. Kalkulasi Jawaban Responden Terhadap parameter tingkatan Partisipasi

No	Tangga Arnstein	Parameter	Jawaban
1	Manipulasi	Informasi cara menjaga hutan	14,8%
2	*(manipulation)* Terapi *(theraphy)*	Adanya komunikasi dengan pemerintah terkait rehabilitasi hutan	11,02%
3	Pemberian Informasi *(information)*	Sosialisasi cara menjaga hutan dari pemerintah kepada masyarakat	11,18%
4	Konsultasi *(consultation)*	Masyarakat memberikan usulan/ pendapat secara langsung maupun tidak langsung mengenai rehabilitasi hutan	12,34%
5	Penentraman *(placation)*	Pembahasan pendapat masyarakat yang di lakukan pemerintah	11,94%
6	Kemitraan *(partnership)*	Masyarakat memiliki bagian yang sama dengan pemerintah dalam mengawasi dan merehabilitasi hutan	11,02%
7	Kuasa yang didelegasi *(delegated power)*	Pemerintah telah memberikan hak kepada masyarakat untuk merehabilitasi hutan	13,48%
8	Kendali Warga *(citizen control*	Masyarakat terlibat aktif dalam mengevaluasi dan mengontrol setiap program yang dibuat mengenai rehabilitasi hutan	14,22%
	Jumlah		100%

Sumber: Pengolahan Data, 2023

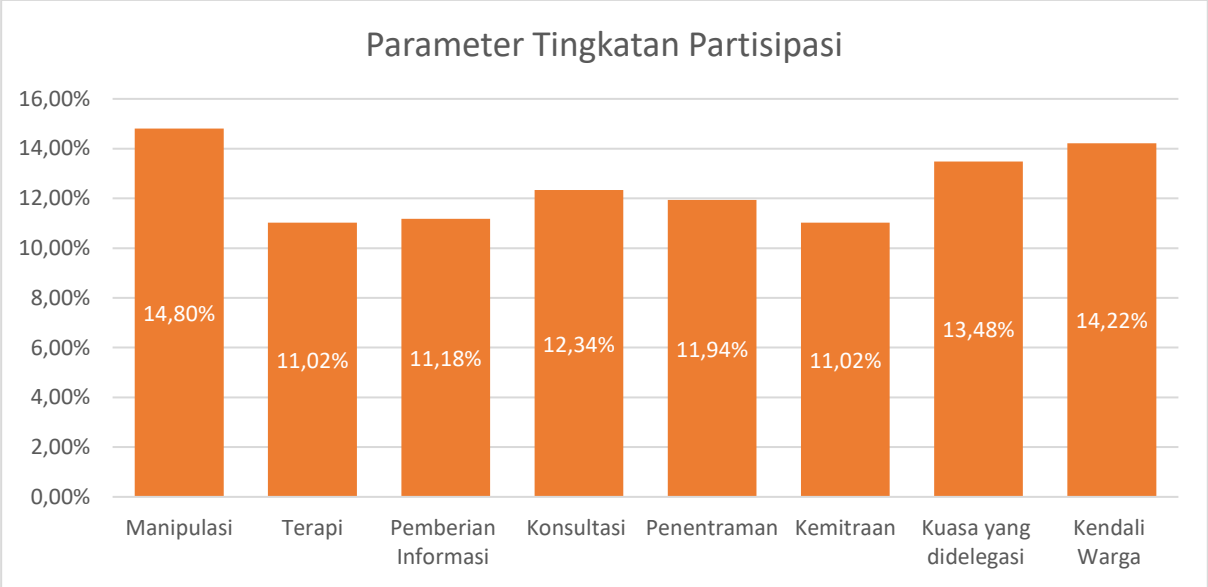
Berdasarkan jawaban responden dengan menggunakan 8 parameter tingkatan partisipasi Arnstein, dapat dilihat pada table 3, bahwa seluruh parameter yang diberikan kepada 38 responden berada pada posisi rendah. Artinya seluruh parameter derajat partisipasi masyarakat masih belum optimal. Hal ini disebabkan karena masyarakat kampung Jagong Jeget masih kurang ikut serta dalam berpartisipasi untuk melakukan rehabilitasi hutan di kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Situasi ini dapat dibuktikan dengan melihat besarnya persentase jawaban pada setiap butir jawaban. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih kurang ikut serta dalam berpartisipasi untuk melakukan rehabilitasi hutan.

Pada tingkatan partisipasi manipulatif, masyarakat di Kampung Jagong Jeget kurang memiliki pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian hutan. Mereka cenderung dipengaruhi oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam eksploitasi hutan (Akbar. 2015). Selain itu, adanya pemahaman yang salah bahwa hutan dapat diambil dan dikelola tanpa batas, menyebabkan masyarakat mengabaikan dampak yang ditimbulkan

Jurnal Kajian Ilmu dan Pendidikan Geografi
P-ISSN: 2716-2737; E-ISSN: 2716-2001
Vol.7 No.1 (Januari 2024)
Available at https://ejurnalunsam.id/index.php/jsg/article/view/8779

terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup mereka.

Di tingkatan partisipasi memperkuat, masyarakat di Kampung Jagong Jeget juga perlu didorong untuk lebih aktif dalam menjaga kelestarian hutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hutan sebagai ekosistem yang menyediakan banyak manfaat, serta diharapkan masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari menjaga kelestarian hutan termasuk sebagai tempat hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna, penyedia air, tempat penyerapan karbon dioksida, serta potensi pengembangan ekonomi berkelanjutan (Munir, 2008). Selain itu, partisipasi masyarakat yang memperkuat juga dapat membantu mempercepat pemulihan hutan dan mengurangi dampak negatif kerusakan hutan terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia.



Gambar 1. Grafik batang parameter tingkatan partisipasi.

Partisipasi masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan memberikan mereka kesempatan untuk terlibat langsung dalam pengelolaan hutan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat mengadakan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam pengelolaan hutan secara berkelanjutan. Tingkat partisipasi masyarakat juga dapat ditingkatkan melalui pengembangan ekonomi berbasis kelestarian hutan. Misalnya, pengembangan agrowisata atau ekowisata yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan cara ini, masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga kelestarian hutan.

Selain itu, partisipasi masyarakat juga dapat ditingkatkan dengan melibatkan mereka dalam proses pengambilan keputusan terkait pengelolaan hutan. Pemerintah dan lembaga terkait dapat melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pengelolaan hutan. Dengan cara ini, masyarakat dapat merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap keberhasilan program pengelolaan hutan. Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan, diperlukan juga dukungan dari pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam eksploitasi hutan. Pihak-pihak tersebut perlu diberikan pemahaman dan dukungan agar mereka dapat berpartisipasi dalam menjaga kelestarian hutan secara bersama-sama dengan masyarakat.

Partisipasi masyarakat merujuk pada keterlibatan aktif masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan dan pengelolaan lingkungan. Hal

ini penting karena masyarakat adalah pihak yang paling terkena dampak dari kegiatan pembangunan dan pengelolaan lingkungan. Dengan keterlibatan aktif masyarakat, diharapkan dapat tercipta kebijakan dan kegiatan yang lebih berkelanjutan dan memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan (Winarto. 2017).

Partisipasi masyarakat juga memiliki berbagai tantangan dan hambatan, seperti minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan lingkungan, minimnya akses informasi dan sumber daya yang memadai, serta kurangnya insentif yang diberikan kepada masyarakat yang terlibat aktif dalam partisipasi (Winarto. 2017). Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, seperti memberikan pelatihan dan pendidikan terkait pengambilan keputusan dan pengelolaan lingkungan, memberikan insentif kepada masyarakat yang terlibat aktif dalam partisipasi, dan meningkatkan akses informasi dan sumber daya yang memadai bagi Masyarakat

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengolahan data pada penelitian tentang partisipasi masyarakat terhadap rehabilitasi hutan, dapat dilihat bahwa seluruh parameter yang diberikan kepada 38 responden berada pada posisi rendah. Artinya seluruh parameter derajat partisipasi masyarakat masih belum optimal. Hal ini di sebabkan karena masyarakat kampung Jagong Jeget masih kurang ikut serta dalam berpartisipasi untuk melakukan rehabilitasi hutan di kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah. Situasi ini dapat dibuktikan dengan melihat besarnya persentase jawaban pada setiap butir jawaban. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden masih kurang ikut serta dalam berpartisipasi untuk melakukan rehabilitasi hutan.

Masyarakat di Kampung Jagong Jeget Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah juga perlu didorong untuk lebih aktif dalam menjaga kelestarian hutan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya hutan sebagai ekosistem yang menyediakan banyak manfaat, serta diharapkan masyarakat juga dapat merasakan manfaat dari menjaga kelestarian hutan termasuk sebagai tempat hidup bagi berbagai jenis flora dan fauna, penyedia air, tempat penyerapan karbon dioksida, serta potensi pengembangan ekonomi berkelanjutan. Selain itu, partisipasi masyarakat yang memperkuat juga dapat membantu mempercepat pemulihan hutan dan mengurangi dampak negatif kerusakan hutan terhadap lingkungan dan keberlangsungan hidup manusia, serta dapat di ditingkatkan melalui pengembangan ekonomi berbasis kelestarian hutan, misalnya pengembangan agrowisata atau ekowisata yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat dengan cara memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan cara ini, masyarakat dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga kelestarian hutan.

Kesimpulannya, partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan di Kampung Jagong Kecamatan Jagong Jeget Kabupaten Aceh Tengah masih perlu ditingkatkan. Partisipasi masyarakat yang masih berada pada tingkat manipulatif menunjukkan bahwa pengetahuan dan kesadaran masyarakat masih rendah terhadap pentingnya menjaga kelestarian hutan. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian hutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnstein, Sherry.R.(1969). A Ladder of Citizen Participation. Jurnal Of the American Institute of Planners 35. hal 216-224.

Sukmadinata Nana.S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakrya, hal 60

Ditjen RLPS (Direktorat Jenderal Rehabilitasi Hutan dan Lahan dan Perhutanan Sosial). (2003). Rehabilitasi lahan dan perhutanan sosial: Dari masa ke masa. Jakarta: Departemen Kehutanan

Mursidin., Priyo.T., Achlil.R., Yuliarsana.N., Soewondho., Wartam., Basuki. B. dan Sudarto (Ed). (1997). 35 tahun penghijauan di Indonesia. Presidium Kelompok Pelestari Sumberdaya Alam,

Direktorat Jenderal Reboisasi dan Rehabilitasi Lahan Departemen Kehutanan. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembangunan Daerah Departemen Dalam Negeri.

Satries., Ishardino., Wahyu. (2010). Mengukur Tingkat Partisipasi Masyarakat Kota Bekasi Dalam Penyusunan APBD Melalui Pelaksanaan Musrenbang 2010. Jurnal Kybernan, Vol. 2(2). hal, 89- 130

Akbar.A. (2015). Studi Kearifan Lokal Penggunaan Api Persiapan Lahan. Studi Kasus di Hutan Mawas, Kalimantan Tengah. Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 8(3), hal 211-223

Munir.M. (2008). Pengaruh Konversi Lahan Pertanian Terhadap Tingkat Kesejahteraan

Rumah Tangga Petani. Institut Pertanian Bogor.

Wildayana & Elisa. (2006). Dampak Kebakaran Hutan dan Lahan Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Propinsi Sumatera Selatan. Jurnal Ilmiah HABITAT, XVII (3). hal 218-227,

Winarto.Y. (2017). Partisipasi Masyarakat Pada Program Yayasan Pitulikur Pulo Karimun jawa dan Dampaknya Terhadap Ekologi. Skripsi: Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.